

PEMBINAAN RENANG DI KOTA TANJUNGPINANG

TESIS



**Oleh :
ANDRI GEMAINI
NIM. 14199007**

*Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam
Mendapatkan gelar Magister Pendidikan Olahraga*

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN OLAHRAGA S2
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

ABSTRACT

Andri Gemaini. 2016. Development of Swimming Sport in Tanjungpinang City.

Based on observations made of swimming sport in Tanjungpinang City shows that have not progressed well development of swimming sport .this research aims to determine development of swimming sport, that viewed from Coach qualifications, athlete conditions, supporting facilities conditions, and mechanism of swimming sport organizations in Tanjungpinang City, Riau Islands Province.

This research is qualitative research, informant from this research is swimming coach, organization committee, and athlete in Tanjungpinang City. Colecting data in this research were obtained by observation, interview, and documentation studies, while secondary data in this research through the document archive data held by swimming management and coach. Others informant will be added with snowball sampling.

The result of this research showed that : (1) Qualification of swimming coaches in Tanjungpinang City is good enough and still need attentions, in quality needs to be improved again. (2) Conditions of swimming athletes in Tanjungpinang still not appropriate from ideal. (3) Supporting facilities of swimming sport in Tanjungpinang city looks very inadequate in quality and quantity, and must be managed spesifically (4) Performance of swimming sport organization in Tanjungpinang City is considered to provide support fairly well, while there is still work program that has not done well. It is suggeested to relate parties such as coach, athletes and organization committee to be able to pay attention for this four factors, to be a development of swimming sport in Tanjungpinang City can go according to plan.

Keyword : Development, Swimming.

ABSTRAK

Andri Gemaini. 2016. Pembinaan Olahraga Renang Kota Tanjungpinang.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada olahraga renang Kota Tanjungpinang menunjukkan bahwa belum berjalan dengan baik pembinaan olahraga renang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembinaan olahraga renang yang ada di Kota Tanjungpinang yang dilihat dari kualifikasi pelatih, keadaan atlet, sarana dan prasarana, serta organisasi yang ada di Kota Tanjungpinang Provinsi Kepulauan Riau.

Penelitian ini penelitian kualitatif. Informan dalam penelitian ini yaitu pelatih renang, pengurus cabang PRSI, dan Atlet Renang. Pengumpulan data penelitian ini diperoleh dengan teknik observasi, wawancara, studi dokumentasi. Data sekunder dalam penelitian ini melalui dokumen yakni arsip data yang dimiliki pengurus dan pelatih. Informan lainnya akan ditambahkan sesuai dengan prinsip bola salju / *Snowball sampling*.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) kualifikasi pelatih renang Kota Tanjungpinang sudah cukup baik, secara kualitas perlu lebih ditingkatkan lagi. (2) keadaan atlet renang Kota Tanjungpinang masih belum sesuai dari idealnya. (3) Sarana dan prasarana olahraga renang Kota Tanjungpinang terlihat sangat kurang memadai secara kualitas maupun kuantitas dan perlu adanya perhatian secara khusus. (4) Peranan organisasi olahraga renang Kota Tanjungpinang dinilai sudah memberikan dukungan dengan cukup baik, walaupun masih ada program kerja yang belum terlaksana dengan baik. Disarankan kepada pihak-pihak terkait seperti, pelatih, atlet dan pengurus untuk dapat memperhatikan keempat faktor ini, agar pembinaan olahraga renang di Kota Tanjungpinang dapat berjalan sesuai rencana.

Kata Kunci : Pembinaan, Renang.

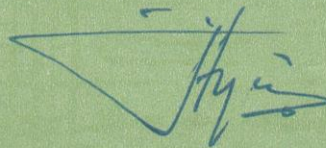
PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Mahasiswa : Andri Gemaini
NIM : 14199007

Nama

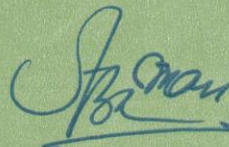
Tanda Tangan

Tanggal



24/8-16

Dr. Argantos, M.Pd
NIP. 19600527 198503 1 002
Pembimbing I

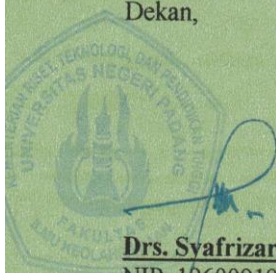


23-8-2016

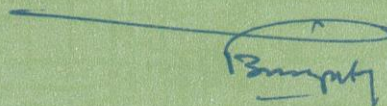
Dr. Bafirman HB, M.Kes., AIFO
NIP. 19591104 198510 1 001
Pembimbing II

Fakultas Ilmu Keolahragaan
Dekan,

Program Studi Pendidikan Olahraga S2
Ketua,

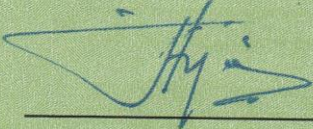


Drs. Syafrizar, M.Pd
NIP. 19600919 198703 1 003



Prof. Dr. Sayuti Syahara, MS., AIFO
NIP. 19500521 197903 1 001

**PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS PENDIDIKAN OLAH RAGA S2**

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Dr. Argantos, M.Pd</u> NIP. 19600527 198503 1 002 (Ketua)	
2.	<u>Dr. Bafirman HB, M.Kes., AIFO</u> NIP. 19630104 199001 1 001 (Sekretaris)	
3.	<u>Dr. Ambiyar, M.Pd</u> NIP. 19550213 198103 1 003 (Anggota)	
4.	<u>Prof. Dr. Gusril, M.Pd</u> NIP. 19580816 198603 1 004 (Anggota)	
5.	<u>Dr. Khairuddin, M.Kes., AIFO</u> NIP. 19630104 199001 1 001 (Anggota)	

Mahasiswa

Mahasiswa : Andri Gemaini
NIM : 14199007
Tanggal Ujian : 2 Agustus 2016

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tesis dengan judul “Pembinaan Renang di Kota Tanjungpinang”, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing dan Kontributor.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Juli 2016
Saya yang menyatakan



ANDRI GEMAINI
NIM: 14199007

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan judul **"Pembinaan Renang di Kota Tanjungpinang"**. Selama pelaksanaan dan melakukan penulisan tesis, penulis banyak mendapat bantuan dan bimbingan, baik moril dan materil dari segala pihak. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Dr. Argantos. M.Pd Pembimbing I dan Bapak Dr. Bafirman HB, M. Kes., AIFO pembimbing II yang telah membimbing dan memberikan arahan kepada penulis dalam penyusunan tesis ini.
2. Bapak Dr. Ambiyar, M.Pd, Bapak Prof. Dr. Gusril, M.Pd, dan Bapak Dr. Khairuddin, M.Kes AIFO, tim penguji yang telah banyak memberikan masukan penulis dalam penulisan tesis ini.
3. Bapak Prof. Drs. H. Ganefri, M.Pd., Ph.D, Rektor Universitas Negeri Padang, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti Program Studi Pendidikan Olahraga S2.
4. Bapak Drs. Syafrizar, M.Pd, Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan izin penulis untuk melaksanakan penelitian dalam penyusunan tesis ini.
5. Bapak Prof. Dr. Sayuti Syahara, MS., AIFO, Ketua Jurusan/ Prodi yang telah membimbing dan memberikan arahan kepada penulis dalam penyusunan tesis ini.

6. Bapak/Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Olahraga S2 Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang yang telah mendidik dalam masa perkuliahan dan memberikan motivasi dan masukan kepada penulis dalam penulisan tesis ini.
7. Ayahanda Drs. Pulo S Tanjung dan Ibunda Rosmaini yang terus memberikan dukungan moril dan materil sehingga penelitian ini tetap berjalan dan selesai tepat pada waktunya.
8. Pengurus Cabang Renang Kota Tanjungpinang yang telah memberikan izin penulis melaksanakan penelitian dan pengambilan data.
9. Rekan-rekan penulis yang telah membantu dan memberikan semangat kepada penulis dalam penyelesaian tesis ini.

Penulis bersyukur telah menyelesaikan tesis ini, semoga bantuan dan bimbingan serta dukungan yang diberikan akan mendapat balasan pahala oleh Allah S.W.T. Kemudian untuk itu penulis mengharapkan segala kritik dan saran yang bersifat membangun. Akhirnya penulis berdo'a semoga tesis ini bermanfaat bagi kita semua, Amin.

Padang, Juli 2016
Penulis,

Andri Gemaini
14199007

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN AKHIR TESIS.....	iii
PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS PENDIDIKAN	
OLAHRAGA S2	iv
SURAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus dan Subfokus Penelitian	6
C. Perumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian	8
D. Tujuan Penelitian.....	10
E. Kegunaan Hasil Penelitian	10
BAB II. TINJAUAN KEPUSTAKAAN	
A. Deskripsi Konseptual Fokus dan Subfokus Penelitian....	12
1. Olahraga Renang	12
2. Pembinaan Olahraga Renang	18
a. Pelatih	24
b. Atlet	31
c. Sarana dan Prasarana	39
d. Organisasi	43

B. Penelitian Yang Relevan	47
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	
A. Metode dan Prosedur Penelitian.....	51
B. Tempat dan Waktu Penelitian	51
C. Latar Belakang Penelitian.....	51
D. Data dan Sumber Data.....	52
E. Teknik dan Prosedur Analisis Data	52
F. Prosedur Analisis Data	56
G. Pemeriksaan Keabsahan Data	59
1. Kredibilitas	59
2. Transferabilitas	60
3. Dependabilitas	60
4. Konfirmabilitas	61
BAB IV. HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum tentang Fokus Penelitian.....	63
B. Temuan Penelitian	63
1. Umum	64
a. Letak Geografis dan Keadaan Masyarakat Kota Tanjungpinang	64
b. Struktur Organisasi Pengcab PRSI Kota Tanjungpinang	65
c. Pelatih Renang Kota Tanjungpinang	68
d. Keadaan Atlet	68
e. Sarana dan Prasarana	68
2. Khusus	69
a. Kualifikasi pelatih dalam Pembinaan Olahrag Renang.....	69
b. Keadaan Atlet dalam Pembinaan Olahraga Renang	75
c. Ketersediaan Sarana dan Prasarana	

Olahraga Renang	79
d. Peranan Organisasi dalam pembinaan	
Olahraga Renang	81
BAB V. PEMBAHASAN TEMUAN PENELITIAN	
A. Kualifikasi Pelatih dalam Pembinaan Olahraga Renang ...	85
B. Keadaan Atlet dalam Pembinaan Olahraga Renang	89
C. Ketersediaan Sarana dan Prasarana Olahraga Renang	91
D. Kinerja Organisasi dalam Pembinaan Olahraga Renang...	93
BAB VI. KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI	
A. Kesimpulan	96
B. Implikasi	98
C. Rekomendasi.....	101
DAFTAR RUJUKAN	104
LAMPIRAN	106

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Kisi –Kisi Instrumen	45
2. Contoh Program Latihan Mingguan	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Gaya Bebas	12
2. Gaya Dada.....	13
3. Gaya Punggung	14
4. Gaya Kupu- kupu	16
5. Kolam renang standart internasional	44
6. Peta Kota Tanjungpinang	59

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Jadwal Kunjungan Penelitian.....	106
2. Pedoman Observasi dan Dokumentasi.....	107
3. Format Pedoman Wawancara	109
4. Catatan Lapangan 1 : Observasi Awal.....	111
5. Catatan Lapangan 2 : Wawancara terhadap Pelatih.....	113
6. Catatan Lapangan 3 : Wawancara terhadap Pengurus	122
7. Catatan Lapangan 4 : Wawancara terhadap Atlet	128
8. Catatan Lapangan 5 : Wawancara terhadap Orangtua Atlet	135
9. Catatan Lapangan 6 : Wawancara terhadap Tetangga Atlet	138
10. Susunan Pengurus Kota PRSI Kota Tanjungpinang	140
11. Dokumentasi Penelitian	142
12. Surat Izin penelitian	149

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Olahraga merupakan kebutuhan manusia yang merupakan unsur pokok dan sangat berpengaruh dalam pembentukan jasmani (raga/tubuh) dan jiwa (rohani) yang kuat. Hal ini dicantumkan dalam Undang- Undang Republik Indonesia No. 3 tahun 2005 pasal 1 tentang keolahragaan nasional yang menjelaskan bahwa “olahraga adalah segala kegiatan yang sistematis untuk mendorong, membina, serta mengembangkan potensi jasmani, rohani dan sosial”. Pada dasarnya manusia butuh gerak, manusia bergerak untuk keberlangsungan hidupnya, serta bergerak untuk memenuhi kebutuhan dan keinginannya, sebab apabila kebutuhan dan keinginannya tidak tercapai, maka akan berdampak buruk bagi tubuh dan jiwanya, dan juga akan menghambat manusia untuk saling berinteraksi dan berkomunikasi antar sesama manusia. Di setiap daerah selalu ada lembaga untuk membangun dan membina masyarakat agar hidup sehat dan rajin berolahraga. Pemerintah telah mencanangkan tekad untuk memasyarakatkan olahraga dan mengolahragakan masyarakat. Hal tersebut dimaksudkan agar masyarakat menggemari olahraga dan dengan berolahraga mereka merupakan tenaga pembangun yang tangguh.

Olahraga renang merupakan salah satu olahraga yang yang menyehatkan tubuh karena hampir semua otot tubuh dipakai sewaktu

berenang. Manusia sudah dapat berenang sejak zaman prasejarah, bukti tertua mengenai berenang adalah lukisan- lukisan tentang perenang dari zaman batu telah di temukan di “gua perenang” yang berdekatan dengan Wadi Sora di Gilf Kebir, Mesir barat daya. Catatan tertua mengenai berenang berasal dari tahun 2000 SM, dan kisah tentang berenang juga sudah banyak di ceritakan dalam kitab- kitab juga kisah- kisah para rasul. Manusia sejak zaman dulu sudah mengenal berenang dan tujuannya adalah untuk mempertahankan hidup, berpindah dari satu tempat ketempat lain yang dipisahkan oleh perairan juga untuk berburu.

Seiring perkembangan waktu dan zaman, manusia mulai mengalih fungsikan renang ini kedalam bentuk perlombaan. Perlombaan renang di negara bagian eropa pertama kali dimulai pada tahun 1800an, pada saat itu mayoritas perenang menggunakan teknik renang gaya dada. Olahraga renang merupakan salah satu cabang olahraga yang diperlombakan pada olimpiade Athena 1896. Sementara itu, sejarah renang di Indonesia diawali dengan berdirinya Perserikatan Berenang Bandung (Bandungse Zwembond) pada 1917. Pada tahun berikutnya didirikan Perserikatan Berenang Jawa Barat (West Java Zwembond) dan Perserikatan Berenang Jawa Timur (Oost Java Zwembond) didirikan pada tahun 1927. Sejak itu pula perlombaan renang antar daerah mulai sering diadakan. Rekor dalam kejuaraan- kejuaraan tersebut juga dicatatkan sebagai rekor di Belanda.

Pada 21 maret 1951 dibawah pimpinan Zwembond Voor Indonesia (ZBVI) lahirlah Persatuan Berenang Seluruh Indonesia yang kemudian

disingkat PBSI. Kongresnya yang pertama di Jakarta, berhasil mengukuhkan ketua yang pertama, Poerwo Soedarmo. Hingga akhirnya pada kongres ke VI pada tahun 1963 nama PBSI berubah menjadi PRSI yaitu Persatuan Renang Seluruh Indonesia, dan nama tersebut tetap dipakai hingga saat ini. Perkembangan olahraga renang di tanah air hingga saat ini sudah berjalan dengan baik, olahraga renang sudah diperlombakan baik di tingkat kabupaten, provinsi, nasional, maupun internasional. Gaya renang yang diperlombakan adalah gaya bebas, gaya kupu-kupu, gaya punggung, dan gaya dada. Perenang yang memenangkan lomba renang adalah perenang yang menyelesaikan jarak lintasan tercepat. Pemenang babak penyisihan maju ke babak semifinal dan pemenang semifinal maju ke babak final. Prestasi yang optimal dapat dicapai melalui pelatihan yang sistematis dan bersifat dinamis.

Olahraga renang merupakan salah satu cabang olahraga yang banyak digemari oleh masyarakat. Keberadaan olahraga renang ditengah pesatnya perkembangan kegiatan olahraga yang lainnya patut menjadi perhatian dari berbagai pihak. Realita yang ada menunjukkan bahwa prestasi dari atlet renang Indonesia semakin lama menunjukkan hasil yang kurang memuaskan. Hal ini merupakan salah satu dampak dari kurangnya pembinaan yang profesional untuk para atlet renang. Hal yang sama juga terjadi pada pembinaan olahraga renang di Kota Tanjung Pinang, dimana menurunnya prestasi renang dikarenakan berbagai faktor kendala yang terjadi di dalam pembinaan tersebut. Untuk menciptakan atlet yang berpotensi yang dapat meningkatkan prestasi olahraga renang dibutuhkan peranan dan pembinaan

yang melibatkan berbagai unsur diantaranya pemerintah, dan peran serta dari masyarakat.

Untuk mendapatkan atlet yang berpotensi harus dimulai dari pencarian bakat atau *talent scouting*, yaitu dimulai dari pembinaan pada usia dini. Khusus untuk pencarian bakat di daerah tidak terlepas dari kegiatan alami atau kegiatan sehari-hari yang dilakukan di daerah tersebut, kondisi alam dan disamping kemauan atau keinginan dari calon atlet tersebut serta dukungan dari orangtua menjadi hal yang juga tidak kalah pentingnya. Selain hal-hal tersebut, juga ditinjau dari bibit bobot calon atlet tersebut, dilihat dari bentuk fisik serta kesehatan jasmaninya. Kesehatan jasmani dari atlet renang merupakan suatu kondisi tubuh yang berhubungan dengan aktivitas jasmani dan direncanakan secara sistematis yang bertujuan dan berfungsi untuk meningkatkan kemampuan individu, kesehatan fisik serta kesehatan fisiologisnya. Setelah mendapatkan calon atlet usia dini yang akan dilatih dan dibina, selanjutnya perlu adanya program latihan yang sesuai dari pelatih untuk meningkatkan kemampuan atlet serta meningkatkan keterampilannya, dan program latihan tersebut harus bersifat sistematis dan terstruktur serta dibantu oleh sarana dan prasarana yang memadai.

Program pelatihan adalah suatu konsep kognitif, afektif, dan psikomotor yang disusun oleh pelatih secara objektif untuk diterapkan pada atlet sesuai dengan tujuan, sasaran, dan waktu yang ditetapkan secara teratur dan berkesinambungan. Kosasih (1993: 4) mengatakan untuk mencapai prestasi yang tinggi diperlukan langkah langkah pembinaan, yaitu pemassalan

dan pembibitan olahragawan atau atlet yang dimulai dari anak usia sekolah. Dalam menyusun program pelatihan dibutuhkan pelatih yang profesional, dimana pelatih tersebut mampu menyusun kegiatan pelatihan secara objektif berdasarkan pengalaman segi ilmu kepelatihan yang dikombinasikan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam bidang olahraga.

Prestasi maksimal bukan hanya impian dari atlet saja, tetapi juga elemen-elemen yang berada di dalam perkumpulan renang itu sendiri. Seirama dengan kemajuan IPTEK, upaya untuk peningkatan prestasi olahraga selalu melalui pendekatan ilmiah, tanpa mengecilkan aspek-aspek lain. Oleh karena itu, aspek penelitian merupakan aspek yang menonjol untuk diperhatikan keberadaannya. Kurangnya prestasi atlet renang tersebut dapat diketahui melalui pengkajian dari berbagai masalah, salah satunya yaitu melalui eksistensi PRSI di Kota Tanjung Pinang.

Olahraga renang di kota Tanjungpinang termasuk dalam 10 cabang unggulan di Kota Tanjungpinang, seringkali olahraga renang menjadi penyumbang medali terbanyak pada setiap ajang kejuaraan seperti POPDA, contohnya pada ajang POPDA tahun 2014 yang diadakan di Kab. Karimun, atlet renang Kota Tanjungpinang berhasil meraih 14 emas dan 10 perunggu. Raihan tersebut membantu Kota Tanjungpinang dengan menempati posisi kedua pada pekan olahraga tersebut, namun dilapangan tidak banyak terlihat upaya pemerintah dalam menangani permasalahan olahraga renang yang ada di Kota Tanjungpinang, sebagai contoh masih mahal nya biaya atlet untuk berlatih serta sarana kolam yang kurang memadai membuat prestasi olahraga

renang di Kota Tanjungpinang terhambat. Belum berjalannya dengan baik pembinaan olahraga renang yang ada di Kota Tanjungpinang membuat suatu permasalahan ini harus segera di selesaikan, mengingat di daerah lain sudah banyak yang memiliki atlet-atlet yang berbakat. Berbagai usaha telah dilakukan oleh pemerintah seperti mengadakan ajang perlombaan pada tingkat daerah, namun hal ini berbeda dengan cabang olahraga lain, contohnya olahraga futsal, pemerintah lebih sering memperhatikan olahraga lain dibandingkan dengan olahraga renang. Kurangnya perhatian dari pemerintah dan masyarakat dapat memberikan pengaruh terhadap prestasi yang ditunjukkan oleh para atlet. Perhatian yang tinggi dari pemerintah dan masyarakat dapat menjadi motivasi bagi para atlet untuk mengembangkan kemampuan dan potensi sebagai atlet renang. Namun realita yang ada membuktikan perhatian terhadap atlet masih jauh dari harapan, bagi sebagian masyarakat masih memegang asumsi bahwa atlet itu lahir karena bawaan bukan karena pembinaan. Ada beberapa aspek yang diperlukan dalam membina olahraga renang diantaranya aspek fisik, aspek teknik, aspek taktik dan latihan mental. (Harsono, 1988:100). Kemudian peneliti ingin meneliti bagaimana yang sesungguhnya pembinaan olahraga renang di Kota Tanjung Pinang, baik aspek pelatih, atlet, organisasi dan sarana prasarana yang ada.

B. Fokus dan Subfokus Penelitian

Masalah penelitian dalam pembinaan olahraga renang di Kota Tanjung Pinang ialah :

1. Kualifikasi Pelatih.

Tugas utama seorang pelatih adalah membantu atlet untuk meningkatkan prestasinya setinggi mungkin. Peranan pelatih sangat dibutuhkan, untuk itu sangat perlu juga bagi pelatih untuk memiliki kualitas dalam melatih agar nantinya bisa melatih atletnya dengan baik sesuai pada program yang dibuatnya. Selain kualitas pelatih juga harus memiliki sertifikat atau lisensi pelatih, kedua hal ini harus berjalan beriringan agar nantinya tujuan utama dari pelatih tersebut dapat tercapai.

2. Keadaan Atlet.

Sumber daya atlet memiliki peran yang sangat strategis dalam pola pembinaan olahraga, karena atlet adalah objek yang menjadi faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan suatu cabang olahraga. Sehingga untuk mencapai prestasi yang tinggi sang atlet harus dilatih dan dibina sejak usia dini, dilihat dari keadaan fisik, kemampuan, serta motivasi yang ada pada diri atlet, karena selain faktor fisik, kemampuan dan dorongan motivasi pribadi yang dimiliki atlet juga perlu adanya pembinaan yang terstruktur agar prestasi bisa diraih.

3. Sarana dan Prasarana.

Pengembangan olahraga prestasi juga didukung oleh adanya sarana- prasarana yang memadai atau sesuai dengan standar yang digunakan dalam perlombaan resmi pada olahraga renang. Sarana dan prasana merupakan salah satu faktor pendukung keberhasilan pembinaan

olahraga, yang harus tersedia bagi setiap upaya peningkatan prestasi sebagai tujuan utama pada pembinaan olahraga.

4. Organisasi Olahraga Renang.

Untuk mengembangkan olahraga prestasi di Kota Tanjung Pinang memang tidaklah mudah, karena persoalannya sangat kompleks dan menuntut komitmen yang tinggi dari semua unsur yang terlibat didalamnya. Tujuan pengurus cabang olahraga renang di Kota Tanjung Pinang pada dasarnya harus selalu aktif mulai dari permasalahan, pembibitan, pembinaan insentif, seleksi bibit atlet elit dalam mempersiapkan program jangka pendek dan jangka menengah, untuk memenuhi komitmen daerah. Dalam upaya meningkatkan prestasi atlet maka kinerja organisasi harus ditingkatkan kualitasnya. Organisasi dan manajemen juga harus kondusif yang dilakukan secara efektif dan efisien.

C. Perumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian.

Dari fokus dan subfokus yang sudah dijelaskan diatas maka dapat dirumuskan sebuah masalah yaitu tentang:

1. Kualifikasi pelatih.

Pada kualifikasi pelatih yang perlu dilihat adalah bagaimana pelatih dalam menjalankan peranannya sebagai pelatih, apakah sudah sesuai sebagai mana mestinya.

2. Keadaan atlet.

Pada keadaan atlet yang perlu dilihat adalah bagaimana atlet dalam menjalankan latihan, bagaimana motivasinya dalam menjalankan latihan, apakah atlet telah mendapatkan kebutuhannya, seperti asupan gizi yang baik serta memahami arahan dan instruksi dari pelatih atau belum.

3. Sarana dan prasarana.

Pada sarana dan prasarana harus kita tinjau apakah kolam renang yang ada di Kota Tanjungpinang sudah sesuai dengan standart dan juga apakah alat alat renang yang ada di kota Tanjungpinang sudah memadai untuk digunakan atlet dalam latihan, dan juga harus dilihat bagaimana perawatan dan kuitas air yang ada.

4. Organisasi.

Pada organisasi yang perlu di tinjau adalah bagaimana peranan organisasi tersebut apakah sudah menjalankan kinerjanya dengan baik, apakah sudah memudahkan pelatih dan atlet dalam menjalankan kewajiban nya, serta bagaimana organisasi tersebut meningkatkan prestasi olahraga renang dikota Tanjungpinang.

Kemudian masalah tersebut dapat dikembangkan menjadi lebih spesifik melalui pertanyaan penelitian sebagai berikut :

Pertanyaan penelitian yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah kualifikasi pelatih renang di Kota Tanjung Pinang?

2. Bagaimanakah keadaan atlet renang Kota Tanjung Pinang telah memenuhi kriteria sebagai atlet berprestasi?
3. Apakah sarana dan prasarana renang yang ada sudah memadai untuk mencapai prestasi ?
4. Apakah keberadaan organisasi PRSI di kota Tanjung Pinang telah menjalankan peranannya sebagaimana mestinya?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang masalah dan perumusan masalah diatas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pembinaan Olahraga Renang Kota Tanjung Pinang, yang dilihat dari :

1. Kualifikasi Pelatih
2. Keadaan Atlet
3. Sarana dan Prasarana
4. Organisasi

E. Kegunaan Penelitian

Masalah dalam penelitian ini penting untuk diteliti dengan harapan dapat memberikan manfaat antara lain :

1. Secara teoritis :

Memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dan teknologi olahraga khususnya pada peningkatan prestasi olahraga renang pada pembinaan olahraga.

2. Secara praktis :

- a. Bagi pelatih, melalui pembinaan olahraga renang, pelatih dapat memahami hal- hal penting yang harus dilakukan dan dikembangkan untuk peningkatan prestasi atlet.
- b. Bagi atlet, melalui pembinaan olahraga renang yang baik, maka akan agar nantinya bisa mencapai prestasi maksimal.
- c. Bagi pengurus cabang PRSI Kota Tanjung Pinang, melalui pembinaan olahraga renang maka akan dapat menambah sumbangan wawasan mengenai pembinaan olahraga yang baik serta aspek- aspek penting yang perlu ditingkatkan agar nantinya dapat menghasilkan atlet yang berprestasi
- d. Sumbangan PRSI terutama pada bidang pembinaan olahraga agar dapat menambah pengetahuan mengenai pembinaan olahraga yang baik serta nantinya mampu menuai harapan seperti yang diharapkan.
- e. Bagi peneliti lain, dapat menjadi acuan dalam mengembangkan lebih luas dan lebih baik lagi terhadap penelitian yang sejenis.

BAB V

PEMBAHASAN TEMUAN PENELITIAN

Hasil penelitian berdasarkan deskripsi hasil temuan mengenai pembinaan olahraga renang di Kota Tanjungpinang akan dibahas sebagai berikut :

A. Kualifikasi Pelatih dalam Pembinaan Olahraga Renang.

Keberadaan pelatih dalam pembinaan olahraga renang di kota Tanjungpinang berada dalam kategori baik, karena pelatih memiliki kemampuan untuk mengambil hati atlet agar mau berlatih dengan serius dan juga bisa memotivasi atlet. Dengan demikian pelatih telah berusaha berupaya melakukan kinerjanya dengan kesadaran untuk memajukan olahraga renang yang ada di Kota Tanjungpinang. peranan pelatih merupakan kunci dari kesuksesan dari pengembangan dan pembinaan olahraga renang. Pelatih adalah instruktur yang mengarahkan aktifitas-aktifitas olahraga yang akan dilaksanakan oleh atlet. Semakin baik performa dari seorang pelatihbagi atletnya maka akan semakin baik pula hasilnya terhadap pencapaian hasil olahraga renang di Kota Tanjungpinang.

Untuk dapat melakukan tugas dan peranan pelatih dengan sebaik-baiknya, maka menurut Setyobroto (1993: 27) ada beberapa hal yang harus diperhatikan pelatih antara lain :

1. Terlebih dahulu menciptakan komunikasi yang sebaik- baiknya antar pelatih dengan atlet.
2. Memahami watak, sifat-sifat, kebutuhan dan minat atlet.
3. Pelatih harus mampu menjadi motivator.

4. Tugas pelatih yang tidak boleh diabaikan yaitu membantu atlet dalam memecahkan problema- problema yang dihadapi, baik problema yang dihadapi dalam latihan dan pertandingan maupun problema dalam keluarga, sekolah ataupun pekerjaan.

Secara substansi seorang pelatih adalah orang yang memiliki kemampuan professional yang dapat memberikan informasi, pengalaman dan kecakapan yang dibutuhkan oleh seorang atlet. Tidak akan mungkin seorang pelatih dapat melahirkan seorang atlet yang berbakat, jika ia tidak memiliki pengetahuan dan pengalaman tentang ilmu kepelatihan. Ilmu kepelatihan ini memiliki unsur unsur yang cukup komplit serta dapat diaplikasikan kedalam kegiatan yang menarik dan objektif.

Kemudian Suharno (1986: 15) jugamenjelaskan bahwa untuk menjadi seorang pelatih yang baik harus mempunyai :

1. Mempunyai pengetahuan yang ilmiah dan luas
2. Mempunyai karakter dan kepribadian yang baik
3. Baik dalam skill cabang olahraga tersebut
4. Pengalaman yang cukup sebagai atlet, organisator, pendidikan dan pelatihan
5. Mempunyai sifat *human relation* yang baik sesama manusia
6. Jujur, penuh tanggung jawab dan dapet dipercaya
7. Dapat bekerjasama baik dengan atlet maupun atasannya
8. Mempunyai pendidikan pelatih sesuai dengan cabang olahraganya
9. Mempunyai sifat humor sebagai selingan kerja
10. Mempunyai kesehatan yang baik

Untuk mendapatkan semua ini seorang pelatih tentu harus memiliki keinginan untuk belajar dan keinginan untuk mendapat jenjang kepelatihan yang lebih baik, agar nantinya merekalah yang mampu memfasilitasikan proses pembinaan olahraga di daerah masing- masing. Namun dalam hal ini masih belum cukup, seorang pelatih juga harus memiliki rasa disiplin

dan tanggung jawab yang tinggi dengan apa yang ia cita-citakan bersama atlet. Disiplin dan tanggung jawab merupakan salah satu alat yang ampuh untuk membawa atlet ke jenjang yang lebih tinggi, dan dari sinilah akan terjadi peningkatan hubungan sosial yang semakin baik yang secara tidak langsung akan dapat membantu dan memberikan nilai positif didalam proses pembinaan.

Seiring dengan itu, disiplin dan tanggung jawab memiliki arti yang cukup luas, didalamnya sudah terselip suatu bentuk pengorbanan dari seorang pelatih untuk menjadikan atlet memiliki pengalaman dan keterampilan yang lebih banyak, baik pengorbanan dari segi waktu, moral, materil, sehingga keberanian yang dilakukan pelatih ini untuk melakukan sesuatu akan memberikan motivasi untuk berprestasi. Oleh karena itu pelatih yang memiliki pengalaman dan pengetahuan tetapi belum memiliki keberanian untuk berkorban akan mengalami kesulitan dalam membina atlet, terutama pada saat menghadapi event nasional. Keberanian berkorban adalah memberikan waktu yang sepenuhnya secara ikhlas untuk membina atlet, baik untuk latihan, mengikuti perlombaan maupun mencairkan dana agar anak-anak yang dilatih dapat mengikuti perlombaan di luar daerah.

Syafruddin (1996: 6) mengemukakan bahwa “yang dimaksud dengan pembinaan olahraga prestasi disini adalah pembinaan olahraga yang dilakukan dengan tujuan untuk meraih suatu prestasi olahraga”. Dalam aplikasi lapangan Pelatih pemahaman yang lebih mendalam

terhadap segala kondisi dan situasi yang terjadi baik terhadap atlet, maupun kondisi sarana dan prasarana yang ada di kolam tempat melatih. Kadang kala pelatih harus mampu memberi motivasi kepada para atlet yang mengalami masalah- masalah fisik dan psikologis. Disamping itu para pelatih harus mampu menjalin komunikasi dan keakraban yang baik dengan para atlet. Pelatih harus mampu menempatkan posisi sebagai mediator, motivator dan inovator bagi para atletnya.

Seorang pelatih harus menguasai ilmu melatih yang dapat diperoleh melalui jalur formal dan informal. Pelatih hendaknya memiliki kewibawaan, disegani, dan dicintai, serta dipercaya oleh atletnya, dan juga harus bisa menumbuhkan semangat atlet pada saat berlatih maupun pada saat perlombaan. Mulyasa (2003:125) mengatakan ada beberapa kriteria kinerja pelatih yang dapat dilihat dalam beberapa ranah *performance* adalah: “(1) kualitas kerja, (2) ketepatan, (3) inisiatif, (4) kemampuan dan (5) komunikasi”.

Dari pendapat diatas apabila dimiliki oleh pelatih dan di aplikasikan maka akan memberikan hasil yang lebih baik dan optimal dalam proses pembinaan. Pertandingan merupakan arena untuk mengaplikasikan segala kemampuan yang dimiliki oleh atlet dan merupakan titik puncak dari hasil latihan yang diberikan pelatih. Oleh karena itu frekuensi perlombaan juga perlu diatur dan dilakukan secara terarah dan berjenjang, sehingga akan memberi peluang bagi atlet dalam meningkatkan prestasinya.

B. Keadaan Atlet dalam Pembinaan Olahraga Renang.

Atlet adalah objek dan sekaligus subjek dalam pembinaan. Keberhasilan proses pembinaan dalam mencapai tujuan, banyak tergantung pada potensi atlet dan kemampuan pembinaan untuk membangkitkan potensi tersebut. Oleh karena itu, a) proses pemanduan bakat, b) penentuan cabang atau nomor yang tepat bagi seorang calon atlet, c) pembinaan yang dilandaskan pada ideologi nasional yang kuat dan terpadu dengan pendekatan pedagogis, serta d) bimbingan karir di masa yang akan datang merupakan faktor yang penting diperhatikan, agar tercapai pembinaan.

Atlet akan dapat berprestasi apabila ditekuni secara serius sesuai dengan dengan talenta yang dimilikinya. Seorang atlet yang memiliki talenta yang baik akan masuk kedalam olahraga prestasi, namun bagi atlet yang memiliki talenta yang kurang untuk olahraga, maka ia akan menjadikan olahraga sebagai olahraga rekreatif atau olahraga untuk kesehatan saja serta tidak akan terlalu memperhatikan prestasinya. Kondisi ini sebetulnya sudah harus dapat dilakukan oleh seorang pelatih secara objektif, sehingga pembinaan yang dilakukan dapat terarah, yaitu melalui “*talent scouting*” atau pemilihan atlet yang berbakat.

Alderman dalam Setyobroto (1993: 16) menjelaskan bahwa penampilan atlet dapat ditinjau dari 4 dimensi :

1. Dimensi kesegaran jasmani, meliputi antara lain :
Cardiorespiratory (endurance), power, strength

flexibility, agility, speed, reaction, coordination, dan sebagainya.

2. Dimensi keterampilan, meliputi antara lain : koordinasi, waktu reaksi, kinestetik, kelincahan dalam melakukan gerakan-gerakan sesuai cabang olahraga yang digeluti.
3. Dimensi bakat bawaan fisik, meliputi antara lain : keadaan fisik, tinggi, berat, kemampuan gerak dan sebagainya.
4. Dimensi psikologik, meliputi motif- motif antara lain : motif prestasi, aplikasi, berkuasa, ketidak tergantungan, aktualisasi dan mencari ketegangan serta sifat-sifat kepribadian misalnya : disiplin, keinginan untuk lebih dari orang lain, agresifitas, percaya diri, stabilitas emosional, keterbukaan, tanggung jawab, keberanian, dan sebagainya.

Untuk memilih atlet yang berbakat ini memang memerlukan beberapa kriteria, antara lain adalah disamping memiliki fisik yang baik juga memiliki sikap mental yang baik yaitu memiliki rasa tanggung jawab, kerjasama, disiplin yang tinggi, dan sikap yang positif terhadap hal-hal yang datang dari luar, dan memiliki komitmen dalam latihan. Sehingga semua komponen ini dapat disatukan sehingga menghasilkan suatu kemampuan yang utuh sebagai seorang atlet yang baik.

Atlet renang Kota Tanjungpinang yang masih dilatih oleh pelatih renang Kota Tanjungpinang ada 15 atlet yang terdiri dari 7 putra dan 8 putri, mereka berlatih secara bersama. Kekurangannya mungkin yang terjadi pada atlet- atlet renang Kota Tanjungpinang, rata- rata pada faktor fisik dan teknik, sementara dari sudut mental terlihat sudah cukup memadai tinggal bagaimana meningkatkan keinginan untuk berprestasi, dan ini perlu dilatih secara terus menerus, sehingga dengan potensi yang

telah dimiliki atlet akan dapat berkembang dan akan dapat meningkatkan prestasi atlet.

Disamping itu mengenai motivasi berlatih mereka sudah cukup baik, hanya saja motivasi tersebut perlu dipertahankan dan juga perlu ditingkatkan mengingat banyaknya kendala yang mereka dapati. Motivasi yang tinggi akan membantu atlet untuk meraih prestasi, karena apabila atlet memiliki fisik dan teknik yang bagus tetapi tidak di tambah dengan motivasi yang tinggi maka prestasi tidak akan pernah dapat diraih, karena motivasi juga memiliki peranan yang sangat penting dari proses latihan hingga akhirnya meraih prestasi. Motivasi berprestasi adalah motivasi seseorang yang memiliki keinginan berjuang untuk sukses dan memilih kegiatan yang berorientasi sukses.

C. Ketersediaan Sarana dan Prasarana Olahraga Renang.

Fasilitas olahraga seperti sarana kolam renang merupakan elemen yang sangat penting dalam proses pembinaan olahraga renang. Untuk melangsungkan kegiatan pembinaan baik di lingkungan oleh masyarakat seperti dalam kegiatan olahraga rekreasi, masih kuat kecendrungan bahwa fasilitas yang memenuhi kebutuhan masih jauh dari memadai.

Kolam renang idealnya adalah memiliki panjang 50 meter dengan 10 lintasan, kemudian garis lebar 2.5 meter dan kedalaman kolam 2 meter untuk Nasional, 3 meter untuk Internasional, selain itu temperature air kolam harus di sesuaikan yaitu 25 sampai 28 derajat celcius dan pencahayaannya 1500 lumen sehingga atlet yang berlatih tidak merasa

kedinginan ketika berlatih di musim dingin. Sarana kolam renang menjadi penyebab utama terhambatnya pembinaan olahraga renang di Kota Tanjungpinang, hal ini juga membuat atlet merasa terganggu untuk latihan, atlet jadi sulit untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya, akibat dari keterbatasan ini membuat atlet melaksanakan latihan tambahan sendiri-sendiri tanpa dilatih oleh pelatih demi mempertahankan performanya. Tanpa didukung sarana dan prasarana yang memadai maka akan sulit untuk meningkatkan prestasi olahraga renang di Kota Tanjungpinang.

Suharsono (1982) menjelaskan bahwa peningkatan kualitas sarana dan prasarana alat-alat olahraga yang memenuhi syarat mempunyai andil yang cukup besar dalam pencapaian olahraga. Kunci keberhasilan pembinaan olahraga adalah tersedianya dan terpeliharanya berbagai fasilitas (sarana dan prasarana olahraga) yang dapat digunakan oleh masyarakat untuk berolahraga, serta yang dapat digunakan untuk pembinaan dan peningkatan prestasi baik di tingkat nasional maupun daerah (Muthohir, 2001:5).

Dari berbagai pendapat diatas, terlihat bahwa sarana dan prasarana olahraga renang di Kota Tanjungpinang masih jauh dari idealnya, karena kelengkapan sarana dan prasarana olahraga merupakan sesuatu yang sangat vital sebagai syarat untuk kemajuan prestasi. Atlet yang hebat sekalipun tidak akan bisa mendapatkan prestasi apabila tidak didukung dengan sarana dan prasarana yang lengkap dan sesuai standart.

D. Peranan Organisasi dalam Pembinaan Olahraga Renang.

Pengurus organisasi merupakan salah satu unsur yang tidak dapat diabaikan. Keberhasilan suatu cabang olahraga tertentu sangat tergantung pada pengurus organisasinya. Jika pengurus organisasinya memiliki loyalitas yang tinggi dengan arti mau dan mampu mengatur mekanisme kerja masing-masing dengan penuh rasa tanggung jawab, yakinlah apa yang dilakukan oleh seorang pelatih dan atlet di lapangan akan dapat mencapai hasil yang lebih baik. Sikap profesional dan didukung dengan kerja sama yang baik akan memberikan dampak terhadap pembinaan olahraga tertentu. Pengurus harus memiliki program kerja yang jelas, terutama program yang berkaitan dengan pembinaan, program ini harus dijalankan dan bukan sekedar memiliki sebagai konsep. Menurut Winardi (1980: 151) organisasi adalah suatu kesimpulan orang-orang yang secara sadar serta berkoordinasi bekerjasama kearah pencapaian sasaran- sasaran tertentu. Kemudian Suharno (1986: 4) menyatakan bahwa dukungan moril dan bantuan materil dari pemerintah pusat maupun pemerintah daerah merupakan andil yang cukup besar didalam peningkatan prestasi olahraga. Disamping itu pengurus harus memiliki dana taktis yang dapat digunakan untuk biaya pembinaan dan operasional organisasi. Sebab bagaimanapun baiknya program yang dibuat untuk pelatih dan atlet, jika tanpa didukung oleh dana yang memadai, jelas hal ini akan sulit dicapai.

Masalah dana ini memang juga menjadi kendala dalam pembinaan olahraga renang di Kota Tanjungpinang. tidak semua Pengurus organisasi

renang yang memiliki kemandirian dalam menjalankan organisasi. Dengan kondisi seperti ini pengurus harus bekerja keras untuk menggalang orang-orang dan pihak swasta agar dapat membantu biaya pembinaan dan operasional organisasi. Pengurus dituntut harus bisa menyelesaikan masalah-masalah seperti kontrak penyewaan kolam. Kita menyadari bahwa pengurus renang di Kota Tanjungpinang adalah orang-orang yang memiliki keinginan untuk memajukan olahraga renang yang ada di Kota Tanjungpinang. sehingga sangatlah wajar masalah yang berat ini dapat dilakukan oleh seorang pengurus untuk dapat memberikan yang terbaik untuk kemajuan pembinaan olahraga renang.

Biaya yang paling berat bagi pengurus adalah untuk membiayai atlet dalam mengikuti perlombaan diluar daerah serta untuk menyelenggarakan perlombaan. Dukungan melalui pihak lain masih belum optimal, walaupun telah memiliki hubungan kerja sama yang baik. Tapi untuk memberikan bantuan finansial masih terasa sangat sulit. Oleh sebab itu perlu dilakukan pendekatan atau cara lain yang mungkin lebih efektif untuk membantu pengurus dalam menggerakkan organisasi ini. Disinilah dibutuhkan pengertian dan pengorbanan dari semua pihak termasuk pihak pengurus untuk dapat memahami bahwa untuk mendapatkan prestasi memang membutuhkan dana yang besar. Cara yang efektif adalah mengoptimalkan kerja sama dengan pihak lain terutama KONI, swasta, instansi terkait dan juga orangtua, agar nantinya pengurus dapat dengan mudah menjalankan roda organisasi. Tidak mungkin semua

kebutuhan ini hanya diserahkan kepada pihak pengurus saja, semuanya harus ikut bertanggung jawab, jika ingin mendapatkan prestasi yang baik, termasuk untuk menyelenggarakan pertandingan baik bersifat daerah maupun nasional, perlu dilakukan terobosan- terobosan yang bersifat produktif.

BAB VI

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

A. KESIMPULAN

Dengan mencermati uraian- uraian dari bab sebelumnya, dapat ditarik beberapa kesimpulan yang merupakan abstraksi dari keseluruhan isi penelitian ini. Oleh sebab itu ditarik sebuah kesimpulan yang secara umum dapat mendeskripsikan pembinaan olahraga renang di Kota Tanjungpinang, dan penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kualifikasi pelatih renang Kota Tanjungpinang masih perlu diperhatikan, secara kualitas perlu lebih ditingkatkan lagi, terutama yang berkaitan dengan penyusunan program latihan yang baik serta aplikasinya terhadap atlet. Kemudian pelatih juga perlu untuk lebih meningkatkan kreatifitasnya dalam melatih agar atlet yang dilatih tidak merasa jenuh dan bosan, sehingga pembinaan menjadi lebih efektif.
2. Keadaan atlet renang kota Tanjungpinang masih belum sesuai dari idealnya, mengenai motivasi atlet bisa dikatakan baik. Namun juga perlu peningkatan terhadap sistem latihan, pengetahuan dan peningkatan jumlah perlombaan baik di daerah maupun di luar daerah. Karena faktor- faktor tersebut masih kurang maksimal dalam mendukung pembinaan olahraga renang di Kota Tanjungpinang. Disamping itu, masih banyaknya atlet- atlet berbakat yang belum tersentuh secara efektif, dalam pembinaan maupun pendanaan,

sehingga kurang mendapatkan kesempatan untuk berlatih maupun mengikuti perlombaan ke luar daerah.

3. Sarana dan prasarana olahraga renang yang ada di Kota Tanjungpinang terlihat sangat kurang memadai dan perlu adanya perhatian secara serius, karena kolam yang tidak sesuai standart, serta kurangnya pengelolaan kolam membuat terhambatnya pembinaan olahraga renang yang ada di Kota Tanjungpinang. Sarana kolam yang dikelola oleh swasta tersebut juga kurang memberikan bantuan serta keringanan terkait dengan penyewaan kolam. Keterbatasan relasi antara pihak pemerintah dan pengurus dengan pihak pengelola kolam juga membuat pembinaan olahraga renang menjadi terhambat.
4. Peranan organisasi olahraga renang Kota Tanjungpinang dinilai sudah memberikan dukungan dengan cukup baik. Walaupun masih ada program kerja yang terlaksana dengan baik. Kemudian masalah sikap dan program perlu ditingkatkan, sehingga proses pembinaan dapat berjalan dengan baik. Fokus utamanya adalah memberikan kepada atlet untuk banyak mendapatkan pengalaman dan meningkatkan prestasinya, melalui program pengurus dan sekaligus sikap profesional yang dimilikinya. Dengan kemandirian yang tinggi pengurus telah berusaha semaksimal mungkin untuk melakukan yang terbaik, namun mungkin faktor kemampuan daerah atau lembaga terkait yang sangat terbatas, sehingga hasil kerjasama yang dilakukan pengurus terhadap pihak- pihak tersebut juga mengalami kendala. Disamping itu realisasi

program dimungkinkan mempengaruhi pembinaan olahraga renang, terutama yang berkaitan dengan program perlombaan atau event yang masih terkendala. Pertandingan harus sering dibuat dan dilaksanakan dengan melibatkan semua kelompok secara teratur dan terencana.

B. IMPLIKASI

Tidak berjalannya dengan baik pembinaan olahraga renang di Kota Tanjungpinang disebabkan beberapa indikator yang sangat berperan penting diantaranya : faktor pelatih, atlet, sarana dan prasarana dan organisasi.

Dengan melihat kurang baiknya pembinaan olahraga renang di Kota Tanjungpinang peneliti menghimbau pihak- pihak yang bertanggung jawab terhadap pembinaan olahraga khususnya pada cabang olahraga renang, dalam hal ini tentunya pengcab PRSI untuk menyikapi hal tersebut dengan serius.

Hasil penelitian ini akan memberikan pengaruh terhadap proses pembinaan olahraga renang di Kota Tanjungpinang terutama dalam pencapaian prestasi yang optimal. Perhatian terhadap pengembangan karir pelatih, hingga menjadi pelatih yang profesional, merupakan harapan yang perlu dicapai pada tingkat yang lebih rendah yaitu club maupun pada tingkat yang lebih tinggi, yaitu Pengcab dan pengda sampai pada tingkat yang tertinggi yaitu Nasional dan Internasional. Harapan ini dapat dicapai apabila semua pihak dapat bekerja sama dengan baik. Di samping itu, pelatih yang baik adalah pelatih yang dapat mengetahui akan semua

kekurangannya. Penghargaan yang diterima pelatih perlu disesuaikan dengan prestasi yang diperoleh, sehingga motivasi pelatih akan lebih meningkat dari yang sebelumnya.

Seiring dengan itu atlet sebagai objek dan sekaligus sebagai subjek harus mau dan mampu melakukan apa yang diberikan oleh pelatih, jika perlu mengembangkan apa yang telah diberikan dengan istilah meningkatkan kemampuan. Pelatih yang baik yang memiliki kemampuan dan pengalaman yang tinggi tidak akan pernah berniat untuk menjadikan atlet sebagai alat untuk mencapai tujuannya, tetapi atlet adalah sebagai manusia yang memiliki perasaan, keinginan dan wawasan yang perlu mendapat sentuhan untuk dikembangkan ke level yang lebih baik. Pemahaman yang seperti ini perlu dimiliki oleh seorang atlet, sehingga ia tidak perlu lagi menganggap bahwa latihan itu tidak penting baginya. Untuk mencapai sesuatu, latihan dan perlombaan merupakan dua hal yang perlu dilakukan oleh seorang atlet. Latihan berfungsi untuk memperbaiki segala kekurangan sedangkan perlombaan sebagai wadah untuk evaluasi, sejauh mana hasil latihan yang telah dicapai.

Kemudian mengenai sarana dan prasarana olahraga renang juga harus memenuhi kriteria, sarana kolam renang yang standart akan membuat atlet semangat dalam berlatih dan juga lebih mudah dalam beradaptasi. Selain itu kebersihan kolam renang juga harus diperhatikan agar kesehatan atlet dapat terjaga dan terhindar dari penyakit, dan juga prasarana seperti

alat alat latihan hendaknya dilengkapi, karena apabila alat latihan lengkap maka atlet juga semangat berlatih.

Pengurus yang baik adalah pengurus yang selalu memperhatikan keadaan pelatih dan atlet, karena apabila pengurus organisasi selalu memperhatikan keadaan pelatih dan atlet maka setiap kendala yang didapati akan bisa cepat diselesaikan. Pengurus hendaklah memiliki hubungan yang baik dengan atlet dan pelatih, karena akan lebih memudahkan pengurus dalam proses pembinaan. Kemudian pengurus harus lebih giat dalam mengatur club renang di Kota tanjungpinang, dan apabila semua itu dilakukan maka prestasi yang diharapkan akan tercapai.

Pada penelitian kali ini peneliti memberikan salah satu jalan keluar yaitu untuk pembinaan olahraga renang di Kota Tanjungpinang untu pihak terkait PRSI hendaknya lebih memperhatikan pelataih- pelatih renang yang ada di Kota Tanjungpinang, atlet- atlet renang, sarana dan prasarana serta organisasi itu sendiri. Dari segi pelatih, PRSI hendaknya mengadakan penataran atau pelatihan pelatih renang yang berkenaan dengan pelatih renang itu sendiri. Dari segi Atlet, pihak PRSI hendaknya lebih baik dalam menyaring atlet- atlet berbakat serta giat melakukan pembinaan, sehingga untuk pekan olahraga yang selanjutnya akan menghasilkan prestasi yang lebih baik lagi. Dari segi sarana dan prasarana hendaknya PRSI lebih memperhatikan dengan meringankan beban biaya masuk kolam dan pengadaan alat bantu renang dan lain sebagainya. Dari sergi organisasi

khususnya PRSI Kota Tanjungpinang hendaknya lebih menjalankan fungsinya sebagaimana mestinya.

C. REKOMENDASI

Berdasarkan temuan dan kesimpulan yang telah dikemukakan maka penulis merekomendasikan untuk dijadikan bahan pertimbangan bagi berbagai pihak yang terkait dalam pembinaan olahraga renang di Kota Tanjungpinang, penulis merekomendasikan kepada:

1. Pelatih renang.

- a. Seorang pelatih renang harus mempunyai program latihan yang jelas sehingga dalam latihan seorang pelatih renang tidak ragu- ragu dalam menjalankan tugasnya.
- b. Pelatih renang hendaknya menambah pengetahuannya tentang ilmu melatih renang, misalnya dengan mengikuti penataran- penataran.
- c. Pelatih renang dalam memberikan latihan hendaknya lebih kreatif, sehingga atlet yang dilatih tidak merasa bosan dan jenuh.

2. Atlet renang.

- a. Seorang atlet hendaknya harus selalu memiliki disiplin diri yang baik.
- b. Seorang atlet hendaknya selalu menjaga sportifitas baik dalam latihan maupun di dalam perlombaan.

- c. Atlet hendaknya juga bisa memperhatikan asupan gizinya sehingga tidak akan menimbulkan masalah baik di dalam latihan dan perlombaan, sehingga dapat menjadi atlet yang berkualitas.

3. Sarana dan Prasarana.

- a. Sarana kolam renang hendaknya sesuai standart FINA, sehingga atlet dapat mudah beradaptasi dalam latihan maupun perlombaan.
- b. Sarana kolam renang hendaknya selalu dijaga kebersihan dan kualitas airnya agar atlet bisa menjaga kesehatannya dan terhindar dari penyakit.
- c. Alat bantu olahraga renang harus lengkap agar proses latihan dapat berjalan dengan baik.

4. Organisasi.

- a. PRSI supaya :
 - Lebih memonitor dan membimbing serta mengarahkan pelatih dalam membuat perencanaan latihan dengan baik.
 - Memberikan kesempatan kepada pelatih- pelatih renang untuk dapat mengikuti berbagai pelatihan, penataran dan seminar olahraga renang yang diadakan di daerah maupun luar daerah.

- Sering mengadakan dialog dengan pelatih- pelatih renang tentang kesulitan dan kendala atau permasalahan yang ditemui mereka dan dapat mencari solusi dalam memecahkan kesulitan tersebut se-singkat- singkatnya.
- Memberikan suatu penghargaan kepada pelatih dan atlet atas pencapaian yang telah mereka raih. Hal ini dilakukan agar menambah motivasi pelatih dan atlet dan dapat meningkatkan kinerja dan latihannya menjadi lebih baik lagi.
- Lebih bisa mengatur club- club olahraga renang di Tanjungpinang agar bisa lebih mudah mendata atlet serta membina atlet tersebut.

DAFTAR RUJUKAN

- Bompa, Tudor. (1990). *Theory and Methodology of Training*. Amerika : Kendall/hunt publishing company.
- Dartija, Dadi. Tesis. *Analisis Pembinaan Atlet Renang Pada Pengurus Propinsi Dan Pengurus Cabang Persatuan Renang Seluruh Indonesia (Prsi) Se-Aceh Tahun 2013*.
- Emral. (2000). *Ilmu Kepelatihan Olahraga*. Padang : UNP Press.
- Fardi, Adnan. (2007). *Pengembangan Instrumen Motivasi Atlet*. Malang : Wineka Media.
- Harsono. (1988). *Coaching dan Aspek- Aspek Psikologi Dalam Coaching*. Jakarta: Depdikbud.
- Hadjarati, Hartono. Tesis. *Pembinaan Club Olahraga Karate Oleh Dinas Pemuda dan Olahraga Kota Gorontalo*.
- Iskandar. (2008). *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Jakarta: GP Press
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (1995). *Edisi Kedua Departemen Pendidikan dan Kebudayaan*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kosasih, Engkos. (1985). *Olahraga Teknik dan Program Latihan*. Jakarta: Akademi Parsindo.
-(1993). *Olahraga dan Program Latihan*. Jakarta : Akademi Parsindo.
- Maglischo Ernest W. (1993). *Swimming Even Faster*. Amerika: California State University
- Moleong, Lexy J. (2000). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sanapiah, Faisal. (1990). *Penelitian Kualitatif, Dasar-Dasar dan Aplikasi*. Malang : IKIP Malang.
- Setyobroto, Sudibyo. (1993). *Psikologi Kepelatihan*. Jakarta. CV. Jaya Sakti.
- Soetopo dan Soemanto. (1988). *Pengantar Opersional Administrasi Pendidikan*. Surabaya : Usaha Nasional.
- Soekarman. (1986). *Dasar Olahraga Untuk Pembina, Pelatih dan Atlet*. Jakarta: Inti Idayu Press.